

PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN PADA AHASS MIRA MOTOR DI GIANYAR

I Made Suartika¹

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Accounting standards provide guidelines for the accounting treatment of an event. These guidelines are reflected in the definition, measurement, evaluation, recognition and disclosure of elements or financial statement items. AHASS Mira Motor is a company engaged in the business of trading and services whose business activities are selling motorcycle parts. The purpose of this study was to analyze the accounting treatment of income on AHASS Mira Motor Gianyar in accordance with ETAP financial accounting standards. The results of the study found that revenue recognition on AHASS Mira Motor Gianyar did not conform to ETAP financial accounting standards regarding revenue, revenue measurement on AHASS Mira Motor Gianyar were in accordance with ETAP financial accounting standards on revenue, and disclosure of income on AHASS Mira Motor Gianyar did not comply with standards ETAP financial accounting of income.

Keywords : *Accounting income treatment, income, recognition, measurement, reveal, profit and loss, balance*

PENDAHULUAN

Pendapatan menurut SAK ETAP (2019) adalah penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti serta sewa yang timbul dari penghasilan dalam pelaksanaan atas aktivitas entitas. Manfaat ekonomi yang masuk ke dalam entitas akan berdampak pada meningkatnya nilai aset, menurunnya kewajiban, dan meningkatnya ekuitas yang tidak dipengaruhi adanya setoran modal. Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Sejumlah nilai dari pendapatam bagian pihak ketiga berupa pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa dan pajak pertambahan nilai harus dikeluarkan entitas.

Pengakuan pendapatan merupakan isu yang sangat krusial dan tidak hentinya diperbincangkan dalam dunia akuntansi. Pengakuan pendapatan berhubungan dengan berbagai hal mulai dari keuntungan sampai kerugian yang dialami pada perusahaan. Suwardjono (2014:98) juga menjelaskan mengenai standar akuntansi memberi pedoman pada perlakuan akuntansi terhadap suatu kejadian. Pedoman tersebut terefleksi dalam pendefisian, pengukuran, penilaian, pengakuan, dan pengungkapan elemen – elemen atau pos - pos laporan keuangan. Apabila pendapatan diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Pengakuan pendapatan maupun beban merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Pengakuan pendapatan maupun pengakuan beban ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh (pengakuan pendapatan) dan beberapa biaya yang dikorbankan (pengakuan biaya). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan laba rugi yang sesuai dalam perusahaan (Kasmir, 2016:166). Untuk itu, keakuratan penyajian pendapatan dalam laporan keuangan mutlak diperlukan sesuai dengan standar, sehingga pendapatan yang tersaji benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan selama periode akuntansi. Keakuratan tersebut meliputi ketepatan dalam pengklasifikasian, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, pengungkapan (Kieso, 2016:215).

AHASS Mira Motor adalah salah satu UMKM yang bergerak pada bidang usaha dagang dan jasa yang kegiatan usahanya menjual barang dagangan seperti misalnya menjual suku cadang motor. Perusahaan AHASS Mira Motor dalam pengakuan pendapatan menggunakan metode *cash basis*. Kegiatan keuangan ketika kas atau uang yang telah diterima akan dicatat ke dalam *cash basis*, namun pencatatan pendapatan penjualan tidak akan dilakukan apabila uang pembayaran belum diterima. Prinsip ini sama dengan “dasar akrual” yang mana pencatatan dilakukan apabila kas sudah diterima.

Pengakuan pendapatan pada perusahaan terkadang tidak sesuai dengan teori yang ada. Seperti halnya pada perusahaan AHASS Mira Motor dalam penyajian laporan keuangan terjadi kekeliruan dimana perusahaan dalam mengakui dan mencatat pendapatan tidak sesuai dengan SAK (ETAP, 2009). Hal ini sering terjadi pada saat pemesanan suku cadang yang dilakukan oleh konsumen. Dalam mengakui dan mencatat suatu pendapatan perusahaan AHASS Mira Motor mengakui transaksi pada saat terjadinya pemesanan suku cadang yang dilakukan oleh konsumen.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan dilapangan pada perusahaan AHASS Mira Motor terdapat permasalahan yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi pendapatan, yaitu : (1) terjadinya kekeliruaan dalam hal pengakuan dan pencatatan pendapatan, dalam hal ini perusahaan mengakui dan mencatat pendapatan atas penjualan suku cadang pada saat terjadinya pemesanan suku cadang oleh konsumen walaupun uang belum diterima sepenuhnya oleh perusahaan dan suku cadang belum diterima oleh konsumen. Pada saat konsumen melakukan

pemesanan suku cadang dan baru menyerahkan uang muka atau deposit oleh perusahaan di anggap sudah terjadi transaksi dan langsung diakui serta dicatat sebagai pendapatan, sedangkan suku cadang dan pelunasan pembayaran akan diserahkan kepada konsumen pada periode berikutnya, serta (2) terjadi kekeliruan pada pengakuan beban perusahaan. Pinjaman yang dilakukan oleh karyawan diakui sebagai beban perusahaan dimana seharusnya diakui sebagai piutang karyawan. Kesalahan dalam pengakuan beban ini menyebabkan kelebihan pengakuan beban yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba rugi pada perusahaan.

Dampak yang terjadi dari adanya permasalahan di atas adalah dalam pembuatan laporan tahunan baik itu laporan laba/rugi dan neraca keuangan pada perusahaan AHASS Mira motor ini terjadi kekeliruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengenai masalah akuntansi pendapatan pada AHASS Mira Motor dengan menggunakan data selama satu tahun dengan memperluas data teknik analisis yang digunakan. Adapun data yang akan digunakan dalam analisis berupa data keuangan yang bersumber dari laporan laba/rugi AHASS Mira Motor untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan neraca AHASS Mira Motor untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan yang seharusnya diterapkan pada AHASS Mira Motor di Gianyar tahun 2018 yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan pada AHASS Mira Motor yang sesuai dengan SAK ETAP.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan sekaligus menanggapi suatu kejadian, memberi sumbangan pemikiran dan pemecahan mengenai perlakuan akuntansi pendapatan.
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan yang nantinya mungkin berguna dalam mengambil kebijakan atau pun keputusan lebih lanjut yang ada hubungannya dengan pendapatan sehingga dapat disajikan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.

3. Bagi Fakultas / Universitas

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan atau tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah terkait.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017) mengatur hal pokok yang menjadi pedoman dalam perlakuan akuntansi antara lain:

1. Pengakuan

Pengakuan merupakan suatu pemenuhan kriteria yang diakui dalam neraca atau laporan laba rugi yaitu berupa pos yang disebut dalam kata-kata maupun jumlah uang. (IAI, 2017: Paragraf 4.37-4.38). Pos yang memenuhi suatu unsur harus diakui kalau:

- a. Adanya aliran yang berkaitan dari atau ke dalam perusahaan yang kemungkinan memiliki manfaat ekonomi
- b. Keandalan nilai atau biaya dalam setiap pos Pengukuran

2. Pengukuran

Merupakan proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Proses ini mencakup pemilihan dasar pengukuran tertentu. (IAI,2017:paragraf 4).

3. Penyajian

Penyajian merupakan klasifikasi asset dan liabilitas menurut sifat dan fungsi pada bisnis entitas kedalam unsur-unsur pada laporan keuangan dan laporan laba rugi yang memerlukan proses subklasifikasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik. (IAI, 2017:paragraph 4.03).

SAK ETAP (2019:2.36) memaparkan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Penghasilan meliputi dua hal, yaitu pendapatan dan keuntungan (SAK ETAP, 2019:2.22).

SAK ETAP (2019:20.4) memaparkan bahwa entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut.

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban (SAK ETAP, 2019:3.2).

SAK ETAP (2019:3.5) memaparkan bahwa entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsani (2013) dengan judul “Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai

dengan SAK ETAP. Sedangkan, perlakuan akuntansi beban sudah sesuai dengan SAK ETAP.

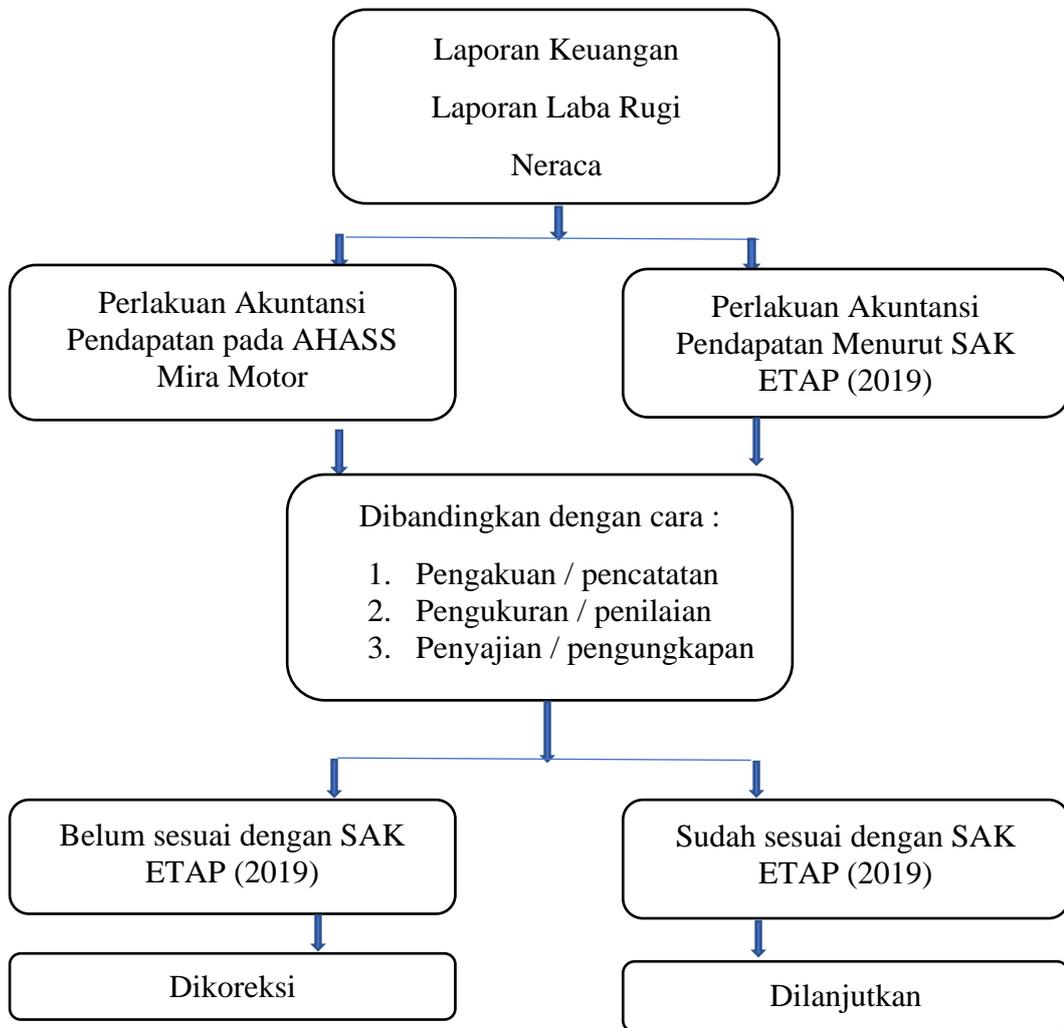
Penelitian yang dilakukan oleh Migania (2014) dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban pada UKM di Area Surabaya”. Analisis menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan pengakuan dan pengukuran yang diterapkan oleh empat distribusi sesuai dengan SAK ETAP, namun pengukuran beban dan pencatatan pendapatan tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2015) dengan judul “Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban terhadap Kewajaran Laporan Laba Rugi pada Roemah Nongkrong Mailaku”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan dan beban pada Roemah Nongkrong Mailaku belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

METODE PENELITIAN

Pendapatan sering disebut dengan berbagai istilah seperti penghasilan *revenue* atau *income* dan sebagainya. Adapun kerangka pemikiran AHASS Mira Motor di Gianyar adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran Perlakuan Pendapatan Pada AHASS Mira Motor di Gianyar



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti, 2019

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perlakuan akuntansi pendapatan
2. Laporan keuangan

Definisi operasional yang terkait dengan variabel tersebut untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan Akuntansi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (SAK ETAP, 2019:2.22). Adapun perlakuan akuntansi untuk pendapatan :

a. Pengakuan/pencatatan pendapatan

SAK ETAP (2019:2.36) memaparkan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Penghasilan meliputi dua hal, yaitu pendapatan dan keuntungan (SAK ETAP, 2019:2.22).

b. Pengukuran/penilaian pendapatan

Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Oleh karena itu, untuk nilai diskon penjualan dan potongan penjualan harus pada akun yang tersendiri di luar akun penjualan (SAK ETAP, 2019:20.3).

c. Penyajian/pengungkapan pendapatan

SAK ETAP (2019:20.28) memaparkan bahwa secara umum entitas harus mengungkapkan:

- 1) Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyedia jasa
- 2) Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen dan jenis pendapatan signifikan lainnya.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode yang terdiri dari:

a. Neraca

Informasi yang disajikan dalam neraca menurut SAK ETAP (2019:4.2) minimal mencakup pos-pos : kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; serta ekuitas.

b. Laporan laba rugi menurut SAK ETAP (2019:5.3) minimal mencakup pos-pos : Pendapatan; Beban keuangan; Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; Beban pajak; serta Laba atau rugi neto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu teknik analisis yang

menguraikan perlakuan akuntansi pendapatan yang terjadi pada perusahaan AHASS Mira Motor kemudian dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2019), sehingga diperoleh suatu simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan pendapatan dari penerimaan usaha bengkel diakui dengan metode *cash basis* dan diukur dengan satuan nilai rupiah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (pengguna jasa dan penyedia) sehingga, memungkinkan untuk menganalisis metode pengakuan dan pengukuran pendapatan dimana harus disesuaikan dengan SAK ETAP mengenai pendapatan agar dalam pelaporan keuangan dapat mencerminkan informasi keuangan yang akurat bagi pemakai laporan keuangan.

Pendapatan dari usaha jasa perbaikan kendaraan dan penjualan suku cadang yang dicatat atau diakui oleh AHASS Mira Motor Gianyar sesuai dengan tanggal penerimaan kas dan tarif perbaikan kendaraan serta pembelian suku cadang tersebut telah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh pemberi jasa dan penerima jasa. Kegiatan yang sangat penting ialah membuat slip pembayaran/penerimaan kepada pelanggan. Dengan demikian, jumlah nilai yang ditawarkan telah diterima oleh konsumen AHASS Mira Motor Gianyar, selain itu perusahaan telah mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah.

Pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar diukur secara tunai sesuai jasa dan suku cadang yang diberikan. Nilai pendapatan atas penjualan diukur atas nilai dari harga jual jasa dan suku cadang yang sudah selesai dilakukan dengan

kesepakatan antara pihak AHASS Mira Motor Gianyar dengan konsumen. Nilai tukar diukur dalam rupiah, bukan dalam dollar ataupun mata uang asing. AHASS Mira Motor Gianyar mempraktekkan bahwa nilai tukar dari pemberian jasa dan suku cadang adalah ukuran yang akan diterima pada saat kas diterima. Selain itu potongan-potongan biaya seperti diskon serta bonus ganti oli tidak dimasukkan ke dalam pendapatan. Pajak atas jasa perbaikan dan penjualan suku cadang dipisahkan dari nilai pendapatan.

Pada AHASS Mira Motor Gianyar pendapatan tunai dicatat dan diklasifikasikan dalam akun pendapatan. Setiap konsumen melakukan pembayaran langsung diakui sebagai pendapatan baik yang kewajiban pengerjaannya belum selesai dan yang sudah selesai. Terdapat beberapa pembayaran yang terjadi di muka, yaitu pada saat konsumen sudah melakukan pembayaran di awal sedangkan pengerjaan perbaikan belum selesai hingga melewati bulan bersangkutan ataupun tahun bersangkutan. Namun dalam hal yang mengenai pembayaran awal tidak dicatat ke akun pendapatan diterima di muka pada neraca yang seharusnya pembayaran awal atas jasa yang diberikan walaupun pengerjaannya belum selesai dicatat dan diklasifikasikan dalam akun pendapatan diterima di muka.

Pembayaran yang terjadi di muka pada AHASS Mira Motor Gianyar dicatat pada ekuitas dengan nama akun laba usaha, sehingga terdapat dua akun laba usaha, yakni yang pertama untuk mencatat pendapatan diterima di muka sedangkan yang kedua untuk mencatat laba periode berjalan. Laba atau rugi pada perusahaan selanjutnya akan dimasukkan ke dalam neraca tanpa membuat laporan perubahan modal/ekuitas terlebih dahulu, dimana laba akan menambah ekuitas sedangkan rugi

mengurangi ekuitas. AHASS Mira Motor Gianyar menyusun laporan keuangan secara konsisten setiap satu bulan sekali serta akun yang digunakan tidak berubah-ubah atau konsisten. Indikator pengungkapan pendapatan yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan laba rugi serta neraca pada AHASS Mira Motor Gianyar

Pembahasan Hasil Penelitian
Perbandingan Pengakuan Pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar Dengan SAK ETAP

Hasil dari analisis pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar, perusahaan tersebut belum memenuhi standar kesesuaian dengan SAK ETAP, karena pengakuan pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar masih menggunakan metode *cash basis*. Metode pencatatan pendapatan dengan *cash basis* pada AHASS Mira Motor Gianyar menyebabkan transaksi pembayaran awal dengan pengerjaan yang belum selesai secara penuh diakui dan dicatat sebagai laba usaha, sehingga menyebabkan terdapatnya dua akun laba usaha pada neraca keuangan. Seharusnya jika perusahaan menggunakan metode *accrual basis*, pembayaran awal yang terjadi menimbulkan kewajiban bagi perusahaan atas pengerjaan yang belum selesai, sehingga akan dicatat sebagai Pendapatan Diterima di Muka pada sisi pasiva dan tidak terdapat dua akun laba usaha pada neraca keuangan perusahaan. Dengan demikian pencatatan *cash basis* menjadi kurang tepat untuk AHASS Mira Motor Gianyar. SAK ETAP (20.7) menyatakan bahwa entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan pendapatan secara terpisah untuk setiap transaksi.

1. Perbandingan Pengukuran Pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar Dengan SAK ETAP

Data penelitian perusahaan menunjukkan bahwa AHASS Mira Motor Gianyar telah mengukur jumlah pendapatan sesuai dengan SAK ETAP (20.3), karena menggunakan salah satu dasar pengukuran yaitu nilai wajar, dimana AHASS Mira Motor Gianyar dalam mengukur pendapatan sesuai jumlah yang dipakai untuk menukarkan jasa dan produknya. Pengukuran dilakukan dengan nilai tukar jumlah uang disepakati harus dibayarkan oleh konsumen pada saat terjadinya transaksi yaitu rupiah.

Laporan laba rugi perusahaan menunjukkan pendapatan yang dihasilkan adalah pendapatan bruto yaitu pendapatan yang belum dipotong biaya pajak serta diskon kepada konsumen. Hal tersebut juga telah sesuai dengan SAK ETAP (20.4) bahwa entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto.

2. Perbandingan Pengungkapan Pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar Dengan SAK ETAP

AHASS Mira Motor Gianyar menyajikan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca, sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP. SAK ETAP (3.12) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada AHASS Mira

Motor Gianyar disusun setiap bulannya secara konsisten, hal tersebut menunjukkan AHASS Mira Motor Gianyar sesuai dengan SAK ETAP (3.5). AHASS Mira Motor Gianyar juga telah memenuhi penyajian yang konsisten berdasarkan SAK ETAP (3.6), karena nama-nama akun konsisten pada setiap jenis transaksi dan tidak berubah-ubah. Namun terdapat kekeliruan dimana tidak terdapat akun pendapatan diterima dimuka untuk mencatat pembayaran awal yang menyebabkan terdapat dua akun laba usaha pada neraca. Laba rugi yang disajikan AHASS Mira Motor Gianyar sudah sesuai dengan SAK ETAP, sedangkan neraca belum sesuai dengan SAK ETAP.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada AHASS Mira Motor Gianyar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengakuan pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar belum sesuai dengan SAK ETAP karena pengakuan pembayaran jasa perbaikan dan penjualan suku cadang diakui pada saat kas tersebut diterima (*cash basis*).
2. Pengakuan pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar belum sesuai dengan SAK ETAP karena pengakuan pembayaran jasa perbaikan dan penjualan suku cadang diakui pada saat kas tersebut diterima (*cash basis*).
3. Pengukuran pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar telah sesuai dengan SAK ETAP tentang pendapatan, karena dapat diukur dengan andal

dan pengukuran pendapatan dapat diukur atas kesepakatan bersama dengan nilai wajar sehingga sesuai dengan SAK ETAP (20.3).

4. Pengungkapan pendapatan pada AHASS Mira Motor Gianyar belum sesuai dengan SAK ETAP tentang pendapatan, karena menyajikan laporan keuangan secara kurang lengkap.
5. Pembayaran dimuka yang sudah diakui sebagai pendapatan walaupun pengerjaan belum selesai pada AHASS Mira Motor Gianyar tidak ditambahkan ke dalam akun pendapatan diterima di muka pada neraca, namun disajikan sebagai laba usaha yang menyebabkan terdapat dua akun laba usaha pada ekuitas neraca.
6. AHASS Mira Motor Gianyar menyajikan pendapatan, harga pokok penjualan, beban-beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi berupa akumulasi penyusutan, beban bank, beban pajak serta laba bersih pada laporan laba ruginya. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP (5.3).
7. AHASS Mira Motor Gianyar menyajikan laporan keuangan secara konsisten setiap akhir bulan sebagai laporan keuangan bulanan dan setiap akhir tahun sebagai laporan keuangan tahunan dengan pos-pos atau akun-akun yang konsisten. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP (3.5).

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan perlu ditingkatkan sesuai dengan kebijakan akuntansi keuangan yang berlaku khususnya SAK ETAP, yaitu meninggalkan sistem pengakuan pendapatan *cash basis*

yang tidak sesuai dengan perusahaan dan sebaiknya menerapkan sistem *accrual basis* karena pendapatan seharusnya diakui pada saat transaksi terjadi dan bukan pada saat kas diterima.

2. Sebaiknya perusahaan menyajikan laporan perubahan ekuitas agar lebih jelas mencantumkan perubahan ekuitas yang terjadi mengingat perubahan jumlah ekuitas tidak hanya disebabkan oleh laba atau rugi perusahaan, melainkan juga bisa disebabkan oleh pengambilan laba secara pribadi oleh pemilik perusahaan yang disajikan dengan nama akun “prive”.
3. Sebaiknya perusahaan menyajikan laporan arus kas, sehingga penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan lebih jelas.
4. Sebaiknya perusahaan menyajikan catatan atas laporan keuangan, karena catatan atas laporan keuangan berperan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan menyajikan pemahaman yang lebih jelas atas laporan keuangan sehingga lebih mudah dipahami oleh *stakeholders* yang kurang memahami akuntansi.
5. Salah satu kendala dari penelitian ini adalah minimnya pengetahuan direktur dan wakil direktur perusahaan yang dipilih sebagai responden mengenai SAK ETAP. Direktur maupun bagian lain yang terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan sebaiknya mengikuti pelatihan tentang SAK ETAP sehingga dapat mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan dan menambah pemahaman serta pengetahuan tentang SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, Kadek. 2013. Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3:117-131, ISSN: 2302-8556.
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting, Edisi Ke-8* : BPFE, Yogyakarta.
- Hanafi, Mahmud dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mahmud M. 2016. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2016. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga. Jakarta.
- Salindeho, A.C. 2018. Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Karya Sampurna PT. Bank Mandiri. Jurnal Riset Akuntansi *Going Concern* 13(2), Pp : 558-568.
- Migania, Shinta Zerra. 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban pada UKM di Area Surabaya. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Oktavia, P.D. 2019. Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal. Jurnal PETA 4 (1), pp : 16-32. e-ISSN 2528-2581.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Sujarweni. 2015. *Akuntansi Keungan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Peneitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

Wirawan, I Putu E.S. 2015. Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban terhadap Kewajaran Laporan Laba Rugi pada Roemah Nongkrong Mailaku. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.